Anak (1-3 tahun)
Artikel

Ciri-Ciri Anak Cerdas Usia 1-2 Tahun yang Berkembang Optimal

OKT 28, 2026

2 MINS

Ciri-ciri anak cerdas usia 1-2 tahun bisa terlihat dari rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan memahami instruksi sederhana, mulai mengucapkan beberapa kata, meniru aktivitas orang dewasa, mencari benda yang disembunyikan, dan mencoba memecahkan masalah sederhana saat bermain.

Namun, setiap anak berkembang dengan tempo berbeda, sehingga kecerdasan tidak bisa dinilai dari satu tanda saja.

Mam pernah melihat si Kecil sering membongkar mainan, menunjuk benda baru, atau penasaran dengan suara di sekitarnya? Nah, hal-hal seperti ini bisa termasuk ciri-ciri anak cerdas usia 1-2 tahun, terutama karena rasa ingin tahu menunjukkan otak si Kecil sedang aktif belajar.

Anak belajar dari mencoba, mengamati, meniru, lalu mengulang hal yang menarik perhatiannya. Pada tahun-tahun awal kehidupan, pengalaman seperti bermain, berbicara, dan berinteraksi ikut membantu membentuk koneksi otak si Kecil.

Meski begitu, Mam perlu ingat bahwa tanda anak cerdas tidak selalu terlihat dari anak yang cepat bicara atau cepat hafal sesuatu, ya.

Terdapat jenis-jenis kecerdasan yang perlu diperhatikan, seperti kecerdasan linguistik, kecerdasan spasial, hingga kecerdasan interpersonal. Selain itu, setiap anak punya tempo perkembangan yang berbeda. Jadi, Mam tidak perlu langsung membandingkan si Kecil dengan anak lain. Kenali lebih lanjut jenis-jenis kecerdasan anak.

Tanda Awal Kecerdasan Sejak Bayi

Sebelum usia 1 tahun, ciri bayi cerdas sebenarnya sama dengan tanda perkembangan yang sehat sesuai usianya. Berikut beberapa tandanya:

Ciri Bayi Cerdas Usia 3 Bulan

Di usia sekitar 2-4 bulan, si Kecil mulai tersenyum saat diajak bicara, menatap wajah Mam, mengikuti gerakan orang dengan matanya, mengeluarkan suara "oooo" atau "aahh", menoleh ke arah suara Mam, serta tertarik memperhatikan tangannya sendiri.

Ciri Bayi Cerdas Usia 8 Bulan

Menjelang usia 9 bulan, si Kecil biasanya menoleh saat namanya dipanggil, tertawa saat diajak bermain cilukba, mengoceh "mamama" atau "bababa", mencari mainan yang jatuh dari pandangannya, memindahkan benda dari satu tangan ke tangan lain, dan mengangkat tangan minta digendong.

Milestone Kognitif dan Bahasa Anak 1-2 Tahun Sebagai Indikator Perkembangan Otak yang Sehat

Banyak orang tua khawatir ketika ada anak sebaya Si Kecil yang memiliki kemampuan berbeda atau bahkan selangkah lebih maju.

Padahal kenyataannya, anak-anak tumbuh dalam kecepatan yang berbeda dan tidak melulu harus dalam urutan yang sama. Milestone membantu Mam melihat bagaimana si Kecil bermain, belajar, berbicara, bertingkah, dan bergerak.

Nah, untuk usia 1-2 tahun, Mam bisa mulai mengamati beberapa tanda berikut sebagai bagian dari perkembangan kognitif dan bahasa si Kecil:

- Si Kecil mulai memanggil Mam atau Pap dengan sebutan khusus, seperti “mama”, “papa”, atau “dada”.
- Si Kecil memahami instruksi sederhana, misalnya “ambil bola” atau “berikan ke Mam”.
- Si Kecil menunjuk benda saat Mam menyebutkan namanya.
- Si Kecil mencari benda atau mainan yang Mam sembunyikan.
- Si Kecil mulai mengucapkan beberapa kata sederhana selain “mama” atau “papa”.
- Si Kecil mulai menggabungkan dua kata sederhana, misalnya “mau susu” atau “ambil bola”.
- Si Kecil meniru aktivitas sehari-hari, seperti menyapu, menyisir rambut, atau memberi makan boneka.
- Si Kecil senang mengeksplorasi benda, misalnya memasukkan benda ke wadah, menyusun, menggoyang, atau membongkar mainan.

- Si Kecil mulai tertarik pada lagu, tepuk tangan, rima, atau gerakan sederhana saat bernyanyi.
- Si Kecil mencoba menyelesaikan masalah sederhana, seperti membuka tutup kotak, menekan tombol mainan, atau mencari cara mengambil mainan yang sulit dijangkau.

Dari checklist ini, Mam bisa melihat bahwa perkembangan otak anak 1 tahun bukan hanya soal seberapa cepat si Kecil bicara. Cara ia menunjuk, meniru, memahami instruksi, mencari benda, bermain pura-pura, hingga mencoba menyelesaikan masalah sederhana juga bisa menjadi bagian dari tanda anak pintar.

Nah, karena tanda-tanda tersebut bisa muncul dalam bentuk yang berbeda-beda, Mam juga bisa mengenali kecenderungan kecerdasan si Kecil dari cara ia belajar.

Ada anak yang lebih menonjol lewat kata-kata, ada yang tertarik pada bentuk dan gambar, ada yang suka mencari pola, dan ada juga yang peka terhadap musik. Yuk, bahas satu per satu di bagian berikutnya.

Singkatnya, perkembangan otak anak 1 tahun hingga usia 2 tahun memang tidak berjalan dalam satu pola yang sama untuk semua anak, sehingga tanda anak pintar pun bisa terlihat dari berbagai jenis kecerdasan yang berbeda-beda.

Baca Juga : Rahasia Membuat Otak Anak Lebih Cerdas Secara Alami

Jenis Kecerdasan yang Bisa Mulai Terlihat Pada Anak

Setelah memahami milestone, Mam juga bisa mengamati kecenderungan minat si Kecil. Ada anak yang lebih cepat menangkap kata, ada yang senang menggambar, ada yang peka terhadap suara, dan ada juga yang suka menyusun balok atau mencari pola.

1. Kecerdasan Linguistik

Si Kecil yang memiliki ciri-ciri anak cerdas usia 1-2 tahun di bidang linguistik mampu belajar banyak kosakata dan pandai menggunakan kata-kata untuk mengekspresikannya. Simak juga cara mendukung kecerdasan linguistik anak.

Si Kecil yang cerdas dalam memilih kata, mengartikan makna tersirat dari kalimat yang dibacanya, mampu menulis puisi, berbicara dengan percaya diri bisa termasuk memiliki potensi kecerdasan linguistik. Kemampuan seperti ini tentu baru terlihat saat si Kecil lebih besar, ya, Mam.

Pada usia 1-2 tahun, Mam bisa melihatnya dari kebiasaan si Kecil meniru kata, menunjuk gambar sambil menunggu Mam menyebutkannya, atau mencoba menyampaikan keinginannya dengan kata sederhana.

Mam bisa mengajak anak ke toko buku atau perpustakaan agar ia semakin rajin membaca dan

meningkatkan perbendaharaan katanya.

Mengajarkan mereka menggunakan Bahasa Inggris, Bahasa Mandarin, ataupun Bahasa Jepang juga bisa dilakukan. Selain meningkatkan kecerdasan berbahasa, mereka juga dapat lebih percaya diri berinteraksi dengan orang dari negara lain.

2. Kecerdasan Spasial

Kecerdasan spasial berkaitan dengan kemampuan memahami bentuk, warna, ruang, dan gambar. Jenis kecerdasan anak spasial sering kali dianggap berbakat dalam bidang seni. Si Kecil dapat mengekspresikan diri dengan gambar-gambar atau karya visual yang unik.

Pikiran si Kecil penuh dengan imajinasi dan hal-hal kreatif lain yang mungkin tidak terpikirkan oleh kita. Untuk itu, Mam perlu mengembangkan kreativitas si Kecil dengan cara yang tepat.

Mam bisa mencoba membelikan si Kecil buku gambar, puzzle, atau mendatangkan guru les privat melukis agar mereka tahu bagaimana harus memaksimalkan kemampuan spasialnya. Untuk usia 1-2 tahun, cukup berikan kesempatan bermain bebas dengan krayon dan balok di rumah. Les bisa dipertimbangkan saat si Kecil lebih besar dan menunjukkan minat.

3. Kecerdasan Logika-Matematika

Ciri-ciri anak cerdas usia 1-2 tahun ini dapat membuat Si Kecil unggul dalam hal perhitungan dan logika. Pada usia 1-2 tahun, kecerdasan logika tidak harus terlihat dari angka, ya, Mam. Biasanya, tanda awalnya muncul dari rasa penasaran saat si Kecil mencoba membuka tutup wadah, memasukkan benda ke kotak, menekan tombol mainan, atau mengulang cara tertentu untuk melihat hasilnya.

4. Kecerdasan Musikal

Si Kecil yang peka terhadap irama biasanya mudah tertarik pada lagu, tepuk tangan, atau suara berulang. Mam bisa mengajaknya bernyanyi, menepuk tangan mengikuti irama, atau memainkan alat musik sederhana seperti marakas mainan.

Jika Si Kecil memiliki ciri anak cerdas umur 1-2 tahun pada bidang musikal, ada baiknya agar mengikutsertakan anak ke les musik atau bernyanyi sejak dini agar anak bisa menyalurkan hobinya dengan baik. Untuk usia 1-2 tahun, bernyanyi dan bermain musik bersama Mam di rumah sudah cukup.

5. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik berkaitan dengan kemampuan menggunakan tubuh untuk bergerak, bereksplorasi, atau mencoba sesuatu secara langsung.
Pada usia 1-2 tahun, Mam bisa melihat kecenderungan ini dari si Kecil yang senang memanjat, berjalan cepat, menendang bola, menari mengikuti lagu, atau menggunakan tangannya untuk menyusun dan membongkar mainan. CDC juga mencatat bahwa anak usia 2 tahun umumnya mulai bisa berlari, menendang bola, dan makan dengan sendok.

Untuk mendukungnya, Mam bisa memberi ruang gerak yang aman, mengajak si Kecil bermain lempar-tangkap bola lembut, menari bersama, atau bermain balok. Pastikan aktivitasnya tetap diawasi, ya, karena anak usia ini biasanya sangat ingin mencoba banyak hal.

6. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kemampuan memahami dan merespons orang lain. Ciri kecerdasan interpersonal pada anak usia 1-2 tahun bisa terlihat saat si Kecil mencari perhatian Mam, meniru ekspresi, melihat wajah Mam saat menghadapi situasi baru, atau mulai menunjukkan respons ketika melihat orang lain sedih. CDC mencatat anak usia 2 tahun mulai memperhatikan saat orang lain terluka atau kesal, misalnya berhenti sejenak atau tampak sedih ketika melihat orang lain menangis.

Mam bisa menstimulasinya lewat permainan sederhana seperti cilukba, bermain pura-pura, membacakan buku tentang emosi, atau menyebutkan perasaan dengan kalimat sederhana, misalnya “adik sedih ya?” atau “Mam senang sekali.” Dari interaksi kecil seperti ini, si Kecil belajar memahami ekspresi dan respons sosial.

7. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis berkaitan dengan kemampuan mengenali, membedakan, dan tertarik pada hal-hal di alam sekitar, seperti hewan, tanaman, air, daun, atau batu. Mam mungkin melihat si Kecil suka memperhatikan semut, menunjuk kucing, tertarik menyentuh daun, atau senang bermain air dan pasir.

Untuk mendukung rasa ingin tahunya, Mam bisa mengajak si Kecil berjalan di taman, menyebutkan nama hewan atau tanaman, mengamati warna daun, atau bermain sensory play dengan bahan yang aman. Aktivitas ini membantu si Kecil belajar lewat pengamatan langsung, sekaligus memperkaya kosakata dan pengalaman sensori.

Jadi, Mam tidak perlu terpaku pada satu jenis kecerdasan saja. Di usia 1-2 tahun, yang paling penting adalah memberi si Kecil kesempatan mencoba banyak pengalaman positif. Dari sana, Mam bisa melihat cara belajar yang paling menarik bagi si Kecil sambil tetap mendukung perkembangannya secara menyeluruh.

Baca Juga : Cara Mendidik Anak Umur 1 Tahun agar Cerdas yang Bisa Mam Terapkan

Cara Meningkatkan Kecerdasan Anak Melalui Stimulasi Dini di Rumah

Mam tidak perlu menunggu si Kecil sekolah untuk mulai memberi stimulasi. Sejak usia 1-2 tahun, Mam sudah bisa melatih kecerdasan otak anak lewat aktivitas sederhana di rumah. Kuncinya adalah konsisten, menyenangkan, dan tidak memaksa.

Beberapa cara yang bisa Mam coba antara lain:

- Ajak si Kecil berbicara saat mandi, makan, atau bermain.
- Bacakan buku bergambar dan minta si Kecil menunjuk benda yang Mam sebutkan.
- Beri pilihan sederhana, misalnya “mau baju merah atau biru?”
- Ajak bermain pura-pura, seperti memberi makan boneka.
- Berikan mainan problem solving sederhana, seperti balok, shape sorter, atau mainan tombol.
- Nyanyikan lagu anak dan ajak si Kecil mengikuti gerakannya.
- Beri kesempatan si Kecil mencoba sendiri, lalu bantu saat ia mulai frustrasi.
- Batasi *screen time* dan utamakan interaksi langsung, karena anak belajar banyak dari berbicara, bermain, dan berinteraksi dengan orang di sekitarnya.

Nah, saat si Kecil membuat kesalahan, Mam tidak perlu buru-buru membetulkan semuanya. Beri ia waktu untuk mencoba lagi. Dari proses itulah si Kecil belajar memahami sebab-akibat, melatih memori, dan membangun rasa percaya diri.

Konsistensi kecil seperti ini, kalau dilakukan rutin setiap hari, ikut membantu Mam melatih kecerdasan otak anak tanpa perlu menunggu momen belajar yang formal.

Baca Juga : Cara Stimulasi Otak Anak agar Tumbuh Cerdas dan Kreatif

Perbedaan Anak Sangat Aktif Secara Normal Dengan Anak Hiperaktif

Anak usia 1-2 tahun memang wajar terlihat sangat aktif, Mam. Mereka sedang belajar berjalan, memanjat, memegang benda, dan mengeksplorasi lingkungan. Jadi, anak yang banyak bergerak belum tentu hiperaktif atau mengalami ADHD.

Menurut HealthyChildren dari American Academy of Pediatrics, diagnosis ADHD sulit dilakukan pada anak di bawah 4 tahun karena anak kecil berubah sangat cepat. Jadi, Mam sebaiknya tidak langsung memberi label. Yang perlu Mam perhatikan adalah apakah perilaku aktif si Kecil sampai mengganggu aktivitas harian, membuatnya sulit berinteraksi, sangat sulit diarahkan, atau disertai keterlambatan perkembangan lain.

Untuk anak usia 1-2 tahun, Mam bisa mulai dengan membuat rutinitas yang konsisten, memberi ruang eksplorasi yang aman, mengalihkan perilaku berisiko, dan memberi instruksi singkat. Bila Mam merasa khawatir, konsultasikan dengan dokter anak agar si Kecil bisa dievaluasi dengan tepat.

Nah, agar Mam lebih mudah mengenali kapan anak aktif perlu diperiksakan ke dokter, berikut beberapa tanda awal yang bisa diperhatikan:

- Aktivitas si Kecil terasa sangat berlebihan dibanding anak seusianya dan sulit sekali ditenangkan
- Sulit fokus bahkan untuk aktivitas yang biasanya menarik, seperti bermain atau membaca buku singkat
- Tidak merespons saat dipanggil atau diberi instruksi sederhana secara konsisten
- Sangat impulsif, misalnya sering memanjat atau berlari tanpa memperhatikan bahaya

meski sudah diingatkan
- Sulit mengikuti rutinitas harian, seperti makan atau tidur, karena terlalu aktif
- Perilaku aktif mulai mengganggu interaksi dengan orang lain atau aktivitas sehari-hari
- Disertai keterlambatan perkembangan lain, seperti bicara atau kemampuan sosial

Jika Mam melihat beberapa tanda tersebut muncul secara konsisten, tidak ada salahnya berkonsultasi dengan dokter anak untuk mendapatkan evaluasi lebih lanjut dan memastikan tumbuh kembang si Kecil tetap optimal.

Itu dia penjelasan seputar ciri-ciri anak cerdas usia 1-2 tahun yang bisa Mam amati dari rasa ingin tahu, bahasa, cara bermain, daya ingat, dan kemampuan problem solving sederhana.

Untuk informasi seputar tumbuh kembang, nutrisi, dan parenting, Mam juga bisa bergabung dengan S-26 ParenTeam.

S-26 ParenTeam hadir sebagai partner terpercaya bagi Mam dan Pap dalam setiap langkah perjalanan tumbuh kembang si Kecil melalui informasi nutrisi terpercaya, wawasan parenting, serta exceptional tools untuk membantu memantau pertumbuhan dan proses belajar anak secara menyeluruh.

Pertanyaan Seputar Ciri Anak Cerdas Usia 1-2 Tahun

1. Apakah Rasa Ingin Tahu Yang Tinggi Adalah Tanda Anak Cerdas?

Ya, rasa ingin tahu bisa menjadi salah satu tanda perkembangan kognitif yang baik karena si Kecil sedang aktif mengamati, mencoba, dan memahami lingkungan. Namun, Mam tetap perlu melihatnya bersama milestone lain, seperti kemampuan bahasa, interaksi, bermain, dan problem solving sederhana.

2. Bisakah Kecerdasan Anak Distimulasi Sejak Usia 1 Tahun?

Bisa, Mam. Stimulasi sederhana seperti mengajak bicara, membaca buku, bernyanyi, bermain balok, bermain pura-pura, dan memberi kesempatan anak mencoba sendiri dapat membantu mendukung proses belajar si Kecil.

3. Apa Bedanya Anak Aktif Normal Dan Anak Hiperaktif?

Anak aktif normal tetap bisa diarahkan, merespons rutinitas, dan masih dapat fokus sebentar pada aktivitas yang menarik. Sementara itu, bila aktivitas si Kecil terasa sangat sulit dikendalikan, mengganggu fungsi harian, atau disertai keterlambatan perkembangan lain, Mam sebaiknya berkonsultasi dengan dokter anak.

Referensi:

UNICEF. (n.d.). Early Childhood Development.

https://www.unicef.org/early-childhood-development

Centers for Disease Control and Prevention. (2026). CDC’s Developmental Milestones. https://www.cdc.gov/act-early/milestones/index.html

Centers for Disease Control and Prevention. (2026). Milestones by 1 Year. https://www.cdc.gov/act-early/milestones/1-year.html

Centers for Disease Control and Prevention. (2026). Milestones by 18 Months. https://www.cdc.gov/act-early/milestones/18-months.html

Centers for Disease Control and Prevention. (2026). Milestones by 2 Years. https://www.cdc.gov/act-early/milestones/2-years.html

American Academy of Pediatrics. (2017). Diagnosing ADHD in Children: Guidelines & Information for Parents. HealthyChildren.org. https://www.healthychildren.org/English/health-issues/conditions/adhd/Pages/Diagnosing-ADHD-in-Children-Guidelines-Information-for-Parents.aspx

Davis, K., Christodoulou, J., Seider, S., & Gardner, H. (2011). The Theory of Multiple Intelligences. Harvard Graduate School of Education. https://pz.harvard.edu/sites/default/files/Theory%20of%20MI.pdf

Centers for Disease Control and Prevention. Milestones by 2 Months. https://www.cdc.gov/act-early/milestones/2-months.html

Centers for Disease Control and Prevention. Milestones by 4 Months. https://www.cdc.gov/act-early/milestones/4-months.html

Centers for Disease Control and Prevention. Milestones by 9 Months. https://www.cdc.gov/act-early/milestones/9-months.html

ScienceDaily. (2013). Child development: Early walker or late walker of little consequence. Merangkum Jenni OG dkk., Acta Paediatrica, 102(4), e181. https://sciencedaily.com/releases/2013/03/130328075702.htm

ANTARA News Gorontalo. (2024). IDAI tekankan pentingnya stimulasi cegah anak terlambat bicara. https://gorontalo.antaranews.com/berita/271689/idai-tekankan-pentingnya-stimulasi-cegah-anak-terlambat-bicara

Bagikan sekarang


Ashton
Science Olympiad Medalist
Aleesya
Ice Skating Medalist
Dazelin
Tech Science Medalist
Optimalkan Potensi Hebat si Kecil
BERSAMA
Wyeth Nutrition
S26
ParenTeam
JOIN SEKARANG >


Ashton
Science Olympiad Medalist
Aleesya
Ice Skating Medalist
Dazelin
Tech Science Medalist
Optimalkan Potensi Hebat si Kecil
BERSAMA
Wyeth Nutrition
S26
ParenTeam
JOIN SEKARANG >